BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil oleh penulis dalam Usulan Penelitian ini adalah Pencapaian Keberhasilan Usaha Melalui Orientasi Kewirausahaan dan Diversifikasi Produk Pada Sentra Kerajinan Bambu Cilaja Mucang Desa Mekar Manik Kabupaten Bandung.

Menurut Husen Umar (2005:303) " Pengetian objek penelitian ialah menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal – hal lain jika dianggap perlu."

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:29) " Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian."

Sedangkan menurut Sugiyono (2009:38) " Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bawa objek penelitian merupakan inti dari permasalahan yang akan diteliti yang kemudian akan ditarik suatu kesimpulan, maka penulis menjadikan Orientasi Kewirausahaan dan Diversifikasi Produk sebagai acuan untuk mencapai suatu Keberhasilan Usaha. Penelitian ini dilakukan pada pengusaha Sentra Industri Kerajinan Bambu Cilaja Muncang Kabupaten Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Iqbal Hasan (2004:4) " Metode Penelitian adalah Penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya)."

Sedangkan pengertian menurut Sujoko, Stevanus, dan Yuliawati (2007:7) "Metode penelitian merupakan bagian dari metodologi yang secara khusus mendeskripsikan tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan / menggambarkan Pencapaian Keberhasilan Usaha melalui Orientasi Kewirausahaan dan Diversifikasi Produk.

Menurut Sugiyono (2005:21) " Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Sedangkan menurut Mashuri (2008 : 45) "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2.1. Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2005:84) " Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Menurut Jonathan Sarwono (2006:79) " Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."

Sesuai dengan judul penelitian yang dibahas oleh peneliti Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Diversifikasi Produk terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kerajinan Bambu Cilaja Muncang Desa Mekarmanik Kabupaten Bandung, maka langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengindentifikasi masalah dan mengumpulkan data dari pihak Perajin Sentra Industri Kerajinan Bambu Cilaja Muncang Kabupaten Bandung.
2. Mengumpulkan data-data mengenai tanggapan para Perajin atas Orientasi Kewirausahaan dan Diversifikasi Produk pada Sentra Industri Kerajinan Bambu Cilaja Muncang Kabupaten Bandung
3. Membuat sebuah hipotesis yang digunakan untuk membuktika terdapat hubungan antara Orientasi Kewirausahaan dan Diversifikasi Produk terhadap Keberhasilan Usaha
4. Mengelola dan menganalisa data yang telah didapatkan utnuk membuktikan kebenaran hipiotesis yang telah dibuat
5. Membuat kesimpulan terhadap hasil hipotesis

6. Menyusun penelitian

Dibawah ini adalah desain penelitian " Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Diversifikasi Produk terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kerajinan Bambu Cilaja Muncang Desa Mekarmanik Kabupaten Bandung."

Tabel 3.1
Matriks Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	*Industri Kerajinan Bambu Cilaja Muncang Kabupaten Bandung*	Cross Sectional
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	*Industri Kerajinan Bambu Cilaja Muncang Kabupaten Bandung*	Cross Sectional
T – 3	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	*Industri Kerajinan Bambu Cilaja Muncang Kabupaten Bandung*	Cross Sectional
T – 4	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan eksplanatory Survey*	*Industri Kerajinan Bambu Cilaja Muncang Kabupaten Bandung*	Cross Sectional

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2004:30) " Operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengukuran variabel-variabel penelitian. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat-sifat atau nilai dari seseorang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

1. Variabel Bebas (*Independent Variable)*

   Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat), Sugiyono (2009:59). Adapun yang menjadi variabel *Independent* dalam penelitian ini adalah Orientasi Kewirausahaan dan Diversifikasi Produk.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel)*

   Variabel Terikat (Dependent Variable) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2009:59). Adapun yang menjadi variabel *Dependent* dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Varibel	Indikator	Ukuran	Skala
Orientasi Kewirausahaan **(Varibel X1)**	" Seseorang yang membawa sumber daya berupa tenaga kerja, material, dan aset lainnya pada suatu kombinasi yang menambahkan nilai yang lebih besar daripada sebelumnya, dan juga dilekatkan pada orang yang membawa perubahan, inovasi, dan aturan baru. (Hisrich, R.D. *et al*. 2005:7)	1. Proaktif - Konsumen baru - Strategi bisnis 2. Kemampuan Inovasi - Model produk - Cara pemasaran produk 3. Pengambilan resiko - Melihat Peluang	Tingkat kemampuan untuk mencari konsumen baru Tingkat kemampuan untuk membentuk strategi Tingkat Kemampuan merancang model baru Tingkat Kemampuan mendapatkan konsumen Tingkat kemampuan pengambilan keputusan	Ordinal
Diversifikasi Produk (Varibel X2)	"Diversifikasi produk didefinisikan sebagai suatu perluasan pemilihan barang dan jasa yang dijual oleh perusahaan dengan jalan menambah produk baru atau jasa ataupun memperbaiki warna, mode, ukuran, jenis dan kualitas dari produk yang sudah ada dalam rangka memperoleh laba maksimal."	1. Ukuran Produk 2. Jenis Produk 3. Desain Produk	Tingkat Keragaman Ukuran Produk Tingkat Keragaman Jenis Produk Tingkat Keragaman Ukuran Produk	Ordinal

Variabel	Konsep Varibel	Indikator	Ukuran	Skala
	(Effendi 1996:109 dalam Pandu Wiguna 2008).	4. Kualitas Produk	Tingkat ketahanan fisik produk	
Keberhasilan Usaha (Variabel Y)	"Keberhasilan usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Waridah (2005:15)	1. Perfomansi Usaha - Kestabilan Usaha - Modal usaha 2. Peningkatan Profit - Keuntungan yang diperoleh 3. Pertumbuhan Usaha - Perkembangan usaha yang dilakukan - Peningkatan jumlah konsumen	Tingkat kestabilan Usaha Tingkat kemampuan mendapat modal usaha Tingkat keuntungan yang diperoleh Tingkat pertumbuhan usaha Tingkat pertumbuhan konsumen	Ordinal

3.2.3. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

Ada 2 jenis data yang digunakan dalam penelitianini, yaitu

A. Data Kualitatif

Data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar seperti loteratur serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian penulis

B. Data Kuantitatif

Data yang berbentuk angkat atau data kualitatif yang dibuat menjadi angka (*Scoring)*. Ada 2 jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram

3.2.3.2. Teknik Pengumpulan Data

A. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115), "Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Populasi merupakan kumpualan objek penelitian dapat berupa manusia hewan tumbuhan dll. Populasi yang terdapat di Industri Kerajinan Bambu Cilaja Muncang Kabupaten Bandung sebanyak 30 Perajin

B. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:116) " Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sedangkan menurut Arikunto (2008:116) Penentuan pengambilan Sample sebagai berikut :

Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika samplenya besar hasilnya akan lebih baik

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode sampling, yaitu suatu metode yang memilih sebagian dari populasi untuk dijadikan data yang akan diolah untuk penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2008:122), adalah "Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populas di Industri Kerajinan Bambu Cilaja Muncang Kabupaten Bandung sedikit (terbatas) terdapat 30 pengusaha, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

A. Studi Pustaka (*Library Research*)

Yaitu mengumpulkan data dan mempelajari atau membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh landasan teori -teori yang dapat menunjang penelitian. Sehingga penelitian yang dilaksanakan mempunyai landasan teori yang kuat dan menunjang.

B. Studi Lapangan (*Field Research*)

Dalam teknik ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang diperlukan. Adapun studi lapangan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1 Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung terhadap objek penelitian dengan mengunjungi perusahaan.Data atau informasi yang diperoleh didapat secara langsung dari sumber – sumber tertulis yang diberikan perusahaan.Pengamatan langsung ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperlukan serta membandingkan keterangan yang diperoleh sebelumnya dengan ketepatan data yang ada diperusahaan.

2 Wawancara

Penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang dalam bidang yang berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga memperoleh data – data yang diperlukan.

Wawancara dilakukan kepada beberapa orang responden. Mereka meliputi Perajin Bambu Cilaja Muncang Desa Mekar Manik Kabupaten Bandung. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang

lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang di wawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk di jawab pada kesempatan lain. Instrument dapat berupa pedoman wawancara maupun checklist.

3 Kuesioner

Yaitu alat penelitian berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Teknik Angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarakan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan/pernyatan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak di tentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternatif jawaban telah disediakan. Instrument yang berupa lebar daftar pertanyaan tadi dapat Kuesioner, *checklist* ataupun Skala. Disini peneliti menggunakan skala Likert.

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
a. Sangat Setuju (SS)	5	1
b. Setuju (S)	4	2
c. Ragu (R)	3	3
d. Tidak Setuju (TS)	2	4
e. Sangat Tidak Setuju (STS)	**1**	5

Sumber : Sugiyono 2007, 108

3.2.4.1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar 2007:89). Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Uji validitas ini diujikan kepada 4 responden yang merupakan perajin Industri Kerajinan Bambu Cilaja Muncang Kabupaten Bandung

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuesioner, maka sebelum dilakukan analisis terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan, diperlukan pengujian validitas dan reliabilitas agar hasil yang diperoleh dapat teruji dan dapat diandalkan dan menghindari hal-hal yang bisa meragukan keabsahan hasil penelitian. Dalam uji validitas dan reliabilitas, penulis menggunakan alat bantuan *software IBM SPSS v21*.

Kriteria pengujian validitas yaitu:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel,}$ maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel,}$ maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan Skor Aktual yang merupakan jumlah dari tiap skor butir, apabila koefesien korelasinya (r_{hitung}) lebih besar atau sama dengan

r_{tabel} dengan df = n – 2 (30 – 2 = 28), dengan α (0,05) diperloeh angka 0,300 maka pernyataan tersebut valid. Metode yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software SPSS v21*. Hasil pengujian validitas, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Orientasi Kewirausahaan (X_1)	1	0,649	0,300	Valid
	2	0,718	0,300	Valid
	3	0,508	0,300	Valid
	4	0,711	0,300	Valid
	5	0,842	0,300	Valid
Diversifikasi Produk (X_2)	6	0,861	0,300	Valid
	7	0,593	0,300	Valid
	8	0,520	0,300	Valid
	9	0,771	0,300	Valid
	10	0,581	0,300	Valid
Keberhasilan Usaha (Y)	11	0,518	0,300	Valid
	12	0,936	0,300	Valid
	13	0,861	0,300	Valid
	14	0,619	0,300	Valid
	15	0,835	0,300	Valid
	16	0,843	0,300	Valid

Sumber : data olah bantuan *software SPSS v21* (terlampir)

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas instrumen di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur Orientasi Kewirausahaan, Diversifiaksi Produk dan Keberhasilan Usaha memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,300 yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

3.2.4.2. Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2009:3), reliabilitas adalah " Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu".

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*, dikatakan reliabel jika lebih besar dari 0,6. Perhitungan koefisien keandalan alat ukur dalam penelitian ini dengan menggunakan program *Software SPSS v21*.

Bila koefisien korelasi (r) positif dan signifikan, maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel. Ketentuan untuk pengambilan keputusan reliabilitas adalah sebagai berikut:

1 Jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghazali ; 2006; 42), maka pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel.

2 Jika nilai Cronbach Alpha < 0,60 (Ghazali ; 2006; 42), maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:239) " rumus alpa digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian".

Tabel 3.5
Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	**0,50**
Acceptable	0,70	**0,30**
Marginal	0,60	**0,20**
Poor	**0,50**	**0,10**

Sumber: Barker et al, 2002

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan (X_1)	0,722	0,600	Reliabel
Diversifiaksi Produk (X_2)	0,663	0,600	Reliabel
Keberhasilan Usaha (Y)	0,862	0,600	Reliabel

Sumber : data olah bantuan *software SPSS.v21* (terlampir)

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen di atas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh masing-masing variabel > 0,6 yang menunjukan bahwa alat ukur yang digunakan sudah menunjukan keandalannya atau reliabel sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

3.2.4.3. Uji MSI Uji (Data ordinal ke Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendektan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untung menganalisa data di perlukan data internal, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan sekala interval melalui metode "*Methode Succesive Interval*" (Hays, 1969:39) dan selanjutnya dianalisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner.

b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk seetiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.

c. Menghitung nilai Z (Tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n > 30 di anggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

d. Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Methode Succesive Interval*.

$$\text{Mean of interval}=\frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area BelowUpper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

Sumber: Narimawati Umi (2010:47)

Dimana :

Means of Interval : Rata-Rata Interval

Dencity at Lower Limit : Kepadatan bawah atas

Dencity at Upper Limit : Kepadatan atas bawah

Area Bellow Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

Area Bellow Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.2.5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1.1. Analisis Deskriftif/Kualitatif

Analisis Deskriptif/ kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilhat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\%\ skor = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal}\ x\ 100\ \%$$

Sumber:UmiNarimawati (2007:84)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah.

b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.7 sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 - 36.00	Tidak Baik
2	36.01 - 52.00	Kurang Baik
3	52.01 - 68.00	Cukup
4	68.01 - 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

3.2.5.1.2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Successive Interval"* (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Analisis Regresi Berganda dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$\mathbf{Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon}$$

Dimana :

Y = variabel dependen

X1, X2 = variabel independen

A = konstanta

β 1, β 2 = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Orientasi Kewirausahaan (X1) dan Diversifikasi Produk (X2), sedangkan variabel dependen adalah Keberhasilan Usaha (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta\ 2X2 + e$$

Dimana:

Y = Keberhasilan Usaha

α = Konstanta dari persamaan regresi

β1 = Koefisien regresi dari variabel X1, Orientasi Kewirausahaan

β2 = Koefisien regresi dari variabel X2, Diversifikasi Produk

X1 = Orientasi Kewirausahaan

X2 = Diversifikasi Produk

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independe atau keduanya berdistibusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinier

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolenieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibat model tersebutakan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001: 268-270) dalam (Erwan Agus Purwanto Dyah Ratih Sulistiastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuesinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dpaat di taksir

2. Nilai standar erornya miring setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingakat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar erornya miring semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolenieritas adalah dengan menggunakan Variance Implation Factors (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika VIF kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas tidak terdapat.

c. Uji Heteroskedastitas

Menurut Gujarati (2005:406) “Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil

taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)* ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)."

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai tambah prediksi variabel yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989:77) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = Orientasi Kewirausahaan, Diversifikasi Produk

y = Keberhasilan Usaha

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.10 dibawah ini.

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	**Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)**
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, 2003 : 157

3. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2).Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$.

$$Kd = r^2 \, x100\%$$

Dimana:

d : Koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.2.5.2. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Pencepaian Keberhasilan Usaha Melalui Orientasi Kewirausahaan dan Diversifikasi Produk Pada Sentra Bambu Cilaja Muncang Desa Mekar Manik Kabupaten Bandung. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$thitung(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

Ho_1. $\rho = 0$, Tidak terdapat Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Bambu Cilaja Muncang Desa Mekar Manik Kabupaten Bandung

H_{11}. $\rho \neq 0$, Terdapat Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Bambu Cilaja Muncang Desa Mekar Manik Kabupaten Bandung

Ho_2. $\rho = 0$, Tidak terdapat Pengaruh Diversifikasi Produk terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Bambu Cilaja Muncang Desa Mekar Manik Kabupaten Bandung

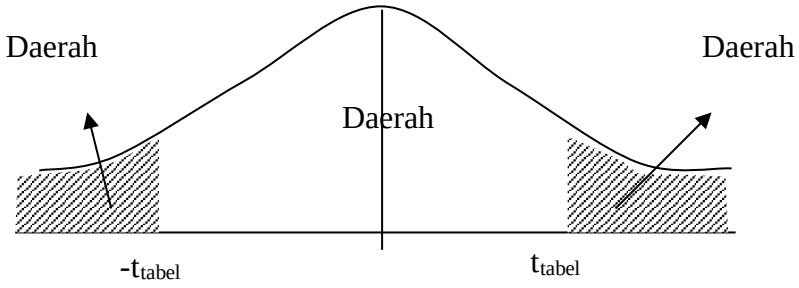
H_{12}. $\rho \neq 0$,Terdapat Pengaruh Diversifikasi Produk terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Bambu Cilaja Muncang Desa Mekar Manik Kabupaten Bandung

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung}< dari t_{tabel}($\alpha = 0{,}05$). Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria peneerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 :



Gambar 3.1
Daerah penerimaan dan penolakan Ho
Sumber : Sugiono (2009:185)

2. Pengujian Secara Simultan/ Total

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{Regresi\ /K}}{JK_{Residu\ n\ k\ 1}}$$

Dimana :

JKresidu = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama–sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft.

Jika nilai Fhitung> Fkritis, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (pemasaran langsung dan kreativitas) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (daya saing) ditolak dan sebalikny.

Menurut **Sugiyono (2009:183),** menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

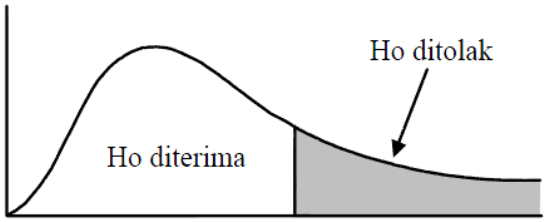
b. Hipotesis

H0 : β1, β2 = 0, Tidak terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan dan diversifikasi produk terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Kerajinan Bambu Cilaja Muncang

H1 : β1,β2 ≠ 0, Terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan dan diversifikasi produk terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Kerajinan Bambu Cilaja Muncang

c. Kriteria Pengujian

H0 ditolak apabila Fhitung> dari Ftabel (α = 0,05). Apabila pada pengujian secara simultan H0 ditolak, artinya sekurangkurangnya sebuah yxi 0. Untuk mengetahi ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian parsial



Gambar 3.2
Daerah penerimaan dan penolakan Ho

Sumber : Sugiono (2009:185)